

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori *agency*

Teori agensi mendalami dinamika antara manajemen perusahaan yang berperan sebagai agen dan pemilik modal berperan sebagai prinsipal. Teori ini dikemukakan Jensen dan Meckling tahun 1976. Teori keagenan menyatakan hubungan keagenan muncul ketika seorang individu atau kelompok, yang dikenal sebagai prinsipal, mempekerjakan individu lain, disebut sebagai agen, melakukan layanan serta memberi mereka otoritas pengambilan keputusan. (Dede Sutisna, Moch. Nirwansyah, Sekar Ayu Ningrum, 2024).

Teori *agency* adalah Kontrak antara principal dan agent, di mana principal mempekerjakan agent untuk kepentingan principal . Peran principal disini adalah pemilik/pemegang saham, sedangkan agent adalah manajemen yang bertugas untuk mengelola perusahaan. Agent harus mempertanggung jawabkan hasil kerjanya kepada principal. Namun, tidak mudah untuk menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer karena adanya perbedaan kepentingan. Adanya perbedaan kepentingan akan memicu munculnya masalah keagenan. (Herlinda Pietoyo, Fransiskus E. Daromes, 2022)

Konflik kepentingan antara principal dan agent menjadi inti dari teori agensi, di mana principal mengharapkan agent bekerja secara maksimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan, sementara agent cenderung mengejar kepentingan pribadi seperti keuntungan individu atau pengurangan usaha kerja. Sistem pengendalian internal

dirancang untuk mengatasi konflik ini melalui mekanisme pengendalian yang memastikan tindakan agent selaras dengan kepentingan principal. Teori agensi menyediakan kerangka analisis yang kuat untuk memahami dinamika hubungan antara pemilik dan manajemen dalam perusahaan, sekaligus menekankan urgensi perancangan sistem pengendalian internal yang efektif guna meminimalkan agency costs dan menyelaraskan perilaku manajemen dengan tujuan organisasi. (Muhammad Habiby, 2025)

B. Tujuan Konseptual

1. *Sustainability* Umkm

a. Pengertian *Sustainability* Umkm

Keberlangsungan usaha organisasi tujuan utama dari suatu substansi bisnis sejak berdirinya elemen bisnis. Aspek keuangan dan non keuangan dari manajemen bisnis terkait erat dengan keberadaan entitas bisnis. Dan keberlangsungan suatu usaha didukung beberapa faktor, faktor disebabkan bahwa bisnis dapat bertahan dalam mencakup penyusunan rencana bisnis, melakukan pembaruan rencana bisnis secara teratur, analisis pesaing (analisis reguler pesaing), kemudahan memulai bisnis baru, dan kapasitas untuk menghitung atau menghitung risiko (tidak masalah untuk mengambil risiko yang dihitung) semuanya berkontribusi pada keberlanjutan perusahaan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam struktur perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga berperan penting dalam pemerataan pendapatan, pengurangan tingkat pengangguran, serta penguatan ekonomi daerah.

Pengertian UMKM di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Regulasi ini kemudian disempurnakan melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, yang bertujuan menciptakan iklim usaha lebih kondusif serta meningkatkan daya saing UMKM. Implementasinya lebih lanjut diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi serta UMKM.

Berdasarkan PP Nomor 7 Tahun 2021, kriteria UMKM ditentukan berdasarkan modal usaha atau omzet tahunan, yaitu:

- (1) Usaha Mikro: modal hingga Rp1 miliar atau omzet tahunan hingga Rp2 miliar;
- (2) Usaha Kecil: modal Rp1–5 miliar atau omzet tahunan Rp2–15 miliar;
- (3) Usaha Menengah: modal Rp5–10 miliar atau omzet tahunan Rp15–50 miliar.

Penyesuaian kriteria ini mencerminkan respons pemerintah terhadap dinamika pertumbuhan UMKM. Dalam penelitian ini, definisi tersebut menjadi fondasi utama untuk mengidentifikasi karakteristik responden, terutama UMKM mikro di Kota Padang sebagai objek studi.

b. Indikator pengukuran *Sustainability* Umkm

Ada beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan UMKM diantaranya adalah: Pertumbuhan keuangan adalah mengukur kemampuan UMKM dalam meningkatkan performa finansial secara berkelanjutan, Pertumbuhan strategi menilai kemampuan UMKM beradaptasi melalui perencanaan bisnis yang inovatif, Pertumbuhan struktural fokus pada optimalisasi infrastruktur operasional UMKM, dan Pertumbuhan organisasional mengukur

pengembangan sumber daya manusia dan teknologi dalam UMKM.. (Nabilla Dwi Rachmadini, Dheo Rimbano, Tiansi Safitri, Ahmad Chobil Ardian, Krisma Apriyani, Joni Ferdiansyah, 2025)

2. *Financial Inclusion*

a. *Pengertian Financial Inclusion*

Inklusi keuangan merupakan bagian integral dari strategi pembangunan nasional maupun daerah yang berorientasi pada masyarakat (people-centered development). Strategi ini bertujuan untuk memperluas akses terhadap layanan keuangan formal, terutama bagi kelompok rentan atau terpinggirkan yang selama ini menghadapi berbagai hambatan struktural dan non-struktural dalam mengakses produk keuangan. (Maulana et al., 2025)

b. *Indicator pengukuran Financial Inclusion*

Beberapa indikator dari Inklusi Keuangan menurut Onyiego (2017), terdiri dari: 1) Bantuan keuangan dari lembaga keuangan penting untuk kinerja dan keberlanjutan bisnis; 2) Omzet berpengaruh dalam mengakses pinjaman; 3) Jaminan agunan adalah wajib untuk aksesibilitas pinjaman; 4) Lembaga keuangan memperhatikan UMKM kecil dalam kegiatan usaha; 5) Kemampuan usaha yang dikaitkan dengan omzet membantu mempermudah memperoleh pinjaman; 6) Puas dengan jumlah maksimum pinjaman dari lembaga keuangan; 7) Digital Finance mempermudah transaksi pembayaran; 8) Digital Finance mempermudah akses permodalan; dan 9) Digital Finance membantu pekerjaan manajerial saya melalui fungsi transaksional.

3. *Financial Literacy*

a. Pengertian *Financial Literacy*

literasi keuangan adalah tingkat pemahaman individu terhadap berbagai konsep keuangan serta kemampuan untuk mengelola uang secara bijak, termasuk perencanaan keuangan, investasi, dan pengambilan keputusan finansial yang tepat. literasi keuangan berfungsi sebagai landasan penting bagi individu dalam membuat keputusan yang cerdas terkait keuangan pribadi, mengelola risiko, serta merencanakan masa depan yang lebih stabil secara finansial.

b. Indikator Pengukur *Financial Literacy*

Berikut ini merupakan ada 3 indikator literasi keuangan Menurut (Lisa Susanti, Sari Nuzullina Ramadhani, 2025) :

1. Pengetahuan Keuangan (Financial Knowledge)
 - a) Pemahaman tentang produk keuangan (asuransi, tabungan, pinjaman).
 - b) Penguasaan perhitungan bunga atas pinjaman dan investasi.
 - c) Kemampuan mengenali risiko dan imbal hasil investasi
2. Perilaku Keuangan (Financial Behavior)
 - a) Kebiasaan menabung secara rutin.
 - b) Pengendalian pengeluaran dalam anggaran yang ditetapkan.
 - c) Pencarian informasi sebelum mengambil keputusan keuangan (misalnya, investasi atau pembelian besar).
3. Sikap Keuangan (Financial Attitudes)
 - a) Sikap terhadap perencanaan masa depan finansial (contoh: pensiun).

- b) Keyakinan dalam membuat keputusan keuangan yang cerdas.
- c) Orientasi jangka panjang dalam pengelolaan keuangan.

4. Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen

a. Pengertian Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut (Mirosea et al., 2024) pemakaian informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan usaha ekonomi dalam dan informasi akuntansi keuangan dapat digunakan oleh pelaku UMKM untuk membantu dalam perencanaan usaha, mengontrol kegiatan usaha, pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha, serta untuk melakukan evaluasi, sehingga dengan melakukan hal tersebut dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan usaha. Penggunaan informasi akuntansi pada UMKM juga dapat diartikan suatu keadaan di mana pelaku UMKM menerapkan informasi akuntansi baik itu informasi akuntansi operasional, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan untuk pengambilan keputusan. (Syafitri & Safrida, 2024)

b. Indikator Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen

Dalam penggunaan informasi akuntansi manajemen terdapat indicator Pencatatan Akuntansi yang Mewakili Seluruh Transaksi: Penggunaan informasi akuntansi meliputi pencatatan semua transaksi bisnis secara akurat dan lengkap. Pemberian Data dan Evaluasi untuk Pengambilan Keputusan: Informasi akuntansi harus mampu menyediakan data yang relevan dan evaluasi yang membantu manajemen dalam mengambil keputusan bisnis. Penyajian Laporan Keuangan: Informasi ini termasuk penyajian laporan laba rugi, neraca, dan catatan

atas laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja usaha.
(Mirosea et al., 2024)

C. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang akan penulis lakukan, maka diperlukan riset atau penelitian terdahulu agar terlihat dan diketahui bahwa penelitian ini berpengaruh dan mendukung atau tidaknya dengan penelitian sebelumnya:

Table 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Gita Mai Rani, Rika Desiyanti	Juli 2024	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Makanan & Minuman di Kota Padang	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variable ini secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha. Umkm kota padang
2	Putra Jaya Ndrurua, Rafida Khairanib, Jekson Simatupangc,	Mei 2025	Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Technology Terhadap Sustainability UMKM Di Medan Petisah	Hasil peneliatian menunjukkan bahwa Financial literacy dan financial technology secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap

NO	Nama Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Maya Andrianid			sustainability UMKM di Medan Petisah .
3	Endah Finatariyani, Iin Rosini, Nofriyanti	Januar y 2024	Pengaruh Inklusi Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Dengan Keberlanjutan Usaha Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Usaha Umkm Di Kota Depok	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh dari Inklusi keuangan terhadap Keberlanjutan usaha adalah berpengaruh positif dan signifikan.
4	Wiwiek Kusumaning Asmoro1, Mohamad Arief Setiawan2, Novie Astuti Setianingsih3, Eti Putranti	Januari 2025	Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Aksesibilitas Kredit Terhadap Keberlangsungan UMKM	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel financial technology, literasi keuangan, inklusi keuangan dan aksesibilitas kredit berpengaruh terhadap

NO	Nama Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
				keberlangsungan usaha baik secara parsial maupun secara simultan.
5	Lisa Susanti, Sari Nuzullina Ramadhani, Shabrina Tri Astri Nasution	Agustus 2025	Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM di Kecamatan Medan Sunggal	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa financial technology dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan UMKM.
6	Arie Apriadi Nugraha, Shofi Nabila Khoerunnisa,D elia Adni Prihasti	2021	Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Pada Sentra Kaos Surapati Bandung	Hasil dari Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen pengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha di Sentra Kaos Surapati Bandung.

NO	Nama Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
7	Annisa Eka Pratiwi1,Dara Nurfadillah, Lutfillah Nursadrina, Lutfin Mufida, Nurjannah, Sri Rahayu Nengsi	Juni 2023	INKLUSI KEUANGAN DALAM INDUSTRI PERBANKAN: MENDORONG AKSES LAYANAN PERBANKAN	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan di Sulawesi Selatan mencapai 83%, melampaui rata-rata nasional. Peningkatan ini didukung oleh perluasan akses perbankan dan inovasi layanan berbasis teknologi, serta terbukti berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

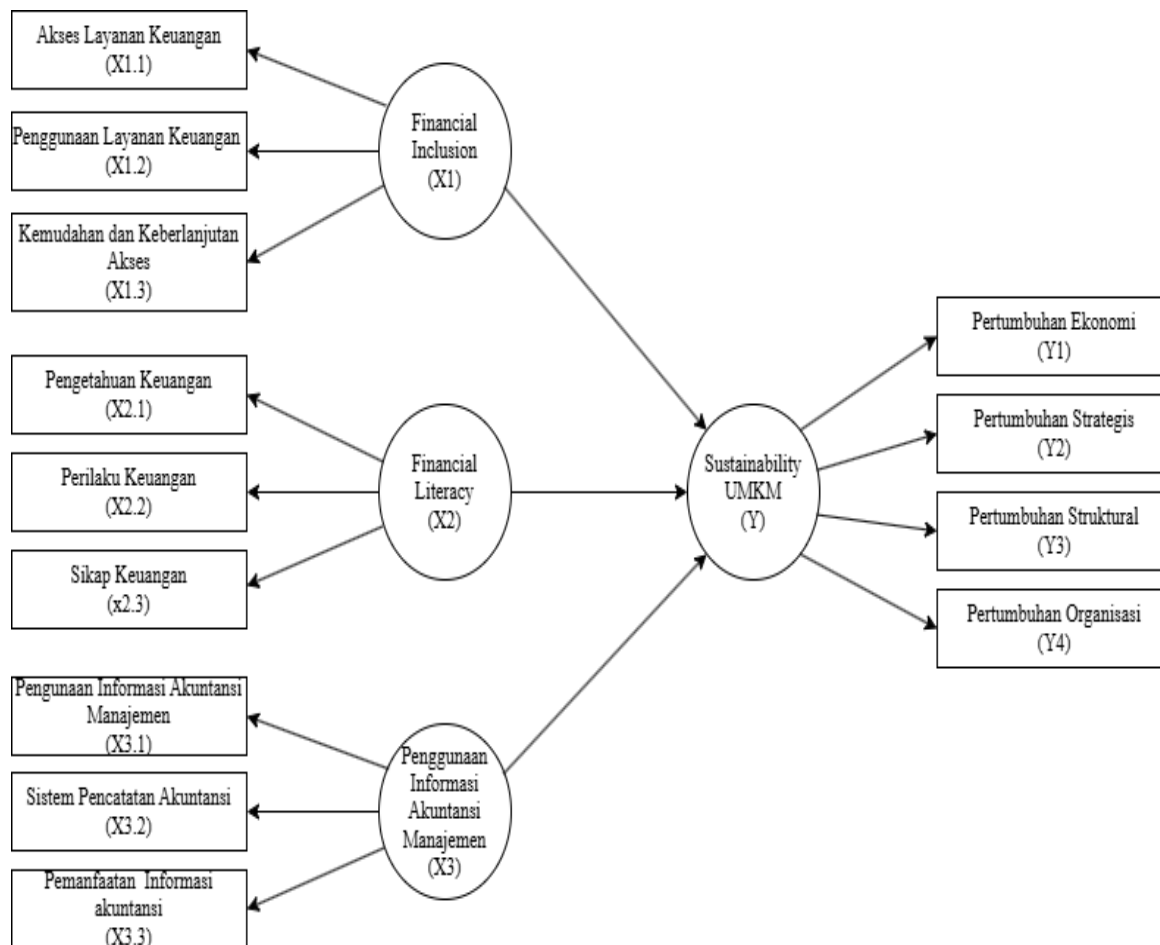
D. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara lain :

1. Pengaruh *Financial inclusion* terhadap keberlangsungan umkm
2. Pengaruh *Financial literacy* terhadap kemampuan mengelola umkm
3. Pengaruh penggunaan informasi akuntansi manajemen terhadap keberlangsungan umkm

Secara konseptual terdapat kerangka berfikir dari penelitian ini dapat dilihat dari :

Gambar 1 Kerangka Konseptual



E. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir diatas dapat diajukan hipotesis penelitian ini dalam penelitian ini menggunakan hipotesis dua arah , karena Hipotesis dua arah dipilih saat peneliti belum memiliki bukti kuat dari studi sebelumnya untuk menentukan arah pengaruh, sehingga menghindari bias asumsi searah (one-tailed). Ini memungkinkan pengujian apakah ada efek signifikan dalam kedua kemungkinan (positif/negatif), meningkatkan validitas hasil regresi atau uji t. Adapun hipotesis dari penelitian ini Adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Financial Inclusion terhadap Sustainability UMKM

Inklusi keuangan merupakan bagian integral dari strategi pembangunan nasional maupun daerah yang berorientasi pada masyarakat (people-centered development) . Strategi ini bertujuan untuk memperluas akses terhadap layanan keuangan formal, menurut (Glein Puteri Silvandari Kaya, Andryanus Paridy, 2025) menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, yang berarti semakin tinggi akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal, semakin baik kinerja usaha. Sedangkan menurut (Ayunda, 2025) menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM mungkin disebabkan oleh rendahnya tingkat pemanfaatan layanan keuangan formal oleh pelaku UMKM. Maka dari itu hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

a. H_a

Diduga *Financial inclusion* berpengaruh signifikan terhadap Terhadap *Sustainability Umkm* Di Kota Padang.

b. H₀

Diduga *Financial inclusion* tidak berpengaruh signifikan Terhadap *Sustainability* Umkm Di Kota Padang.

2. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Sustainability* UMKM

literasi keuangan adalah tingkat pemahaman individu terhadap berbagai konsep keuangan serta kemampuan untuk mengelola uang secara bijak, termasuk perencanaan keuangan, menurut (Vina Anggilia Puspita, Dito Rinaldo, 2024) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM berdasarkan analisis regresi dan data empiris. Sedangkan menurut (Ramadani, 2025) literasi keuangan tidak menunjukkan dampak langsung yang nyata pada keberlanjutan UMKM, juga tidak memiliki efek tidak langsung yang signifikan melalui akses terhadap keuangan. Maka dari penjelasan diatas dapat di lihat hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

a. H_a

Diduga *Financial literacy* berpengaruh signifikan Terhadap *Sustainability* Umkm Di Kota Padang

b. H₀

Diduga *Financial literacy* tidak berpengaruh Terhadap *Sustainability* Umkm Di Kota Padang

3. Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen terhadap *Sustainability* UMKM

Pemakaian informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan usaha ekonomi dalam dan informasi akuntansi keuangan dapat digunakan oleh pelaku UMKM untuk

membantu dalam perencanaan usaha, mengontrol kegiatan usaha, pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha. Menurut (Ni Cening Putri Eka Ayu, 2021) menemukan bahwa penggunaan informasi akuntansi memiliki koefisien regresi 0,474 dengan nilai signifikansi 0,004 ($<0,05$), menandakan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Informasi akuntansi manajemen mendukung pengambilan keputusan operasional yang lebih baik, sehingga meningkatkan ketahanan UMKM sedangkan menurut (Arie Apriadi Nugraha , Shofi Nabila Khoerunnisa, 2021) Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda pada sampel UMKM di Jawa Timur dan menemukan bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha ($p\text{-value} > 0.05$), karena pemilik UMKM lebih mengandalkan intuisi daripada data formal akuntansi . Maka dari itu hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

a. H_a

Diduga Penggunaan informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan Terhadap *Sustainability* Umkm Di Kota Padang

b. H_0

Diduga Penggunaan informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh signifikan Terhadap *Sustainability* Umkm Di Kota Padang